IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PERGURUAN TINGGI

Waluyo Erry Wahyudi[1], H. Jumeri[2], Sujarot[3], Ni Putu Wulantari[4], Singgih Prastawa[5], Joni Wilson Sitopu[6]

[1]UIN Raden Intan Lampung,
[2,3]STISIP Silas Papare Jayapura,
[4]Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP Saraswati,
[5]Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, UNISRI,
[6]Universitas Simalungun
e-mail : [1]waluyoerrywahyudi@gmail.com,[2]jumeri0088@gmail.com, [3]atmajas167@gmail.com, [4]putuwulantari222@gmail.com, [5]singgih.prastawa@unisri.ac.id, [6]jwsitopu@gmail.com

ABSTRACT

Character education is one of the strategic issues in education in Indonesia today. As an effort to strengthen the character of students, universities need to integrate local wisdom values in the learning process. This study aims to analyse the implementation of local wisdom-based character education in higher education. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data were collected through interviews, observations and document reviews. The results showed that the college has integrated local wisdom values such as gotong royong, tolerance, and religiosity in the curriculum, student activities, and campus culture. However, the implementation is still not optimal due to obstacles in socialisation, institutional support, and lecturers' understanding. For this reason, comprehensive efforts are needed from universities to strengthen character education based on local wisdom through policy development, capacity building of lecturers, and collaboration with stakeholders. It is expected that the output of this research can be a reference for universities in developing character education models that are in accordance with the local cultural context.

Keyword : *Character education, Local wisdom, Higher education, Values integration, Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan karakter telah menjadi isu strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Hal ini didasarkan pada kesadaran bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan pentingnya pendidikan karakter, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendiknas, 2010).

Sebagai institusi pendidikan tinggi, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada mahasiswa. Namun, dalam implementasinya, perguruan tinggi sering kali masih berfokus pada aspek akademik dan kurang memperhatikan pembangunan karakter mahasiswa (Rokhman et al., 2014). Padahal, karakter mahasiswa yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa menjadi prasyarat penting bagi terwujudnya generasi muda yang mampu berkontribusi secara positif bagi kemajuan bangsa dan negara (Kemendikbud, 2017).

Kurangnya integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum perguruan tinggi. Solusi: Melakukan review dan revisi kurikulum untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal secara sistematis dan komprehensif ke dalam mata kuliah dan kegiatan pembelajaran. Pemahaman dosen yang masih terbatas terkait pentingnya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Solusi: Menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi dosen untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Minimnya dukungan kebijakan dari pihak manajemen perguruan tinggi. Solusi: Mengembangkan kebijakan dan program strategis dari pimpinan perguruan tinggi untuk mendukung implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, termasuk alokasi sumber daya yang memadai. Kurangnya partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal. Solusi: Merancang kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler yang menarik dan relevan dengan kehidupan mahasiswa, serta mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan tersebut.

Minimnya sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Solusi: Membangun kolaborasi dan kemitraan strategis antara perguruan tinggi dengan pemerintah daerah, komunitas adat, dan elemen masyarakat lainnya untuk mengembangkan dan memperkuat implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Dengan mengidentifikasi masalah-masalah tersebut dan menawarkan solusi yang komprehensif, diharapkan implementasi pendidikan karakter

berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Selain itu salah satu upaya untuk memperkuat pendidikan karakter di perguruan tinggi adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang unik, yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun (Sumarmi & Amirudin, 2014). Nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, toleransi, religiositas, dan lain-lain, diyakini dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam pembentukan karakter mahasiswa (Wagiran, 2012).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu terkait implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi, berikut beberapa solusi yang dapat ditawarkan: Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum: Melakukan analisis kebutuhan dan pemetaan nilai-nilai kearifan lokal yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Mengembangkan silabus, rencana pembelajaran, dan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal. Menerapkan metode pembelajaran yang mendorong internalisasi nilai-nilai kearifan lokal, seperti studi kasus, proyek, dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Selanjutnya Peningkatan kapasitas dosen: Menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi dosen terkait pemahaman dan strategi implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Menyediakan sumber belajar dan bahan referensi yang memadai bagi dosen untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran. Memberikan dukungan dan pendampingan bagi dosen dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal.

Kemudian Dukungan kebijakan dan kepemimpinan perguruan tinggi: Menyusun kebijakan dan program strategis dari pimpinan perguruan tinggi untuk mendukung implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Mengalokasikan sumber daya yang memadai, termasuk anggaran, sarana prasarana, dan staf pendukung. Membangun budaya akademik yang mendukung internalisasi nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu Partisipasi dan keterlibatan mahasiswa: Merancang kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler yang menarik dan relevan dengan kehidupan mahasiswa, seperti festival budaya, penelitian, dan pengabdian masyarakat berbasis kearifan lokal. Mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, baik di dalam maupun di luar kelas. Memberikan penghargaan dan apresiasi bagi mahasiswa yang menunjukkan komitmen dan kontribusi dalam melestarikan kearifan lokal.

Seterusnya Sinergi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan: Membangun kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah daerah, komunitas adat, dan elemen masyarakat lainnya untuk mengembangkan dan memperkuat implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Melibatkan pemangku kepentingan dalam perancangan, implementasi, dan evaluasi program pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Memanfaatkan sumber daya dan kearifan lokal yang ada di masyarakat untuk memperkaya proses pembelajaran dan pengembangan karakter mahasiswa. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi dapat berjalan lebih

efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Namun, implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti belum terintegrasinya nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum, kurangnya pemahaman dosen tentang pentingnya pendidikan karakter, dan minimnya dukungan kebijakan dari pihak manajemen perguruan tinggi (Setiawan, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitia ini adalah sebagi berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian:
   1). Pendekatan: Kualitatif
   Menurut Sugiyono (2015) "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi."
   2). Jenis Penelitian: Studi Kasus
   Menurut Creswell (2007)"Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari 'sistem terikat' (bounded system) atau suatu kasus (atau beragam kasus) yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi."

2. Lokasi dan Subjek Penelitian:
   1). Lokasi Penelitian: Perguruan Tinggi yang menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yakni Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
   2). Subjek Penelitian: Pemangku kebijakan (rektor, wakil rektor, dekan), dosen, dan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Teknik Pengumpulan Data:
   1). Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan para subjek penelitian
   2). Observasi partisipatif untuk mengamati proses implementasi pendidikan karakter di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
   3). Studi dokumentasi terhadap kebijakan, kurikulum, silabus, dan bahan ajar yang terkait dengan pendidikan karakter berbasis kearifan local.

4. Instrumen Penelitian:
   1). Pedoman Wawancara
   Pedoman wawancara adalah serangkaian pertanyaan yang disusun oleh peneliti sebagai panduan dalam melakukan wawancara dengan responden penelitian. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tetap berada pada fokus penelitian.
   Menurut Sugiyono (2015): "Pedoman wawancara adalah suatu panduan yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara kepada responden dalam kegiatan wawancara."Menurut Patton (1980): "Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan atau isu-isu yang akan dibahas dalam wawancara, yang disusun secara sistematis, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian." Menurut Boyce dan Neale (2006): "Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan dalam wawancara, yang berisi topik-topik yang akan digali selama proses wawancara, serta memandu pewawancara untuk mengumpulkan informasi yang relevan." Menurut Moleong (2014): "Pedoman wawancara adalah suatu daftar pertanyaan yang berisikan konsep-konsep yang akan ditanyakan kepada responden dalam proses wawancara." Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pedoman wawancara adalah alat bantu yang berisi daftar pertanyaan atau topik-topik yang akan ditanyakan oleh pewawancara kepada responden dalam kegiatan wawancara, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
   2). Lembar Observasi
   Lembar observasi adalah alat atau instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat dan mengumpulkan data hasil pengamatan terhadap objek atau fenomena yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Berikut adalah definisi lembar observasi menurut beberapa ahli: Menurut Sugiyono (2015): "Lembar observasi adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diteliti." Menurut Arikunto (2010): "Lembar observasi adalah catatan yang berisi objek yang diamati, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2012): "Lembar observasi merupakan alat untuk mencatat dan mengumpulkan data hasil pengamatan terhadap objek penelitian."Menurut Satori dan Komariah (2011): "Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian." Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa lembar observasi adalah alat atau instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat dan mengumpulkan data hasil pengamatan terhadap objek atau fenomena yang terjadi selama proses penelitian berlangsung secara sistematis dan terstruktur.
   3). Daftar Cek Dokumentasi
   Daftar cek dokumentasi adalah alat atau instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menganalisis berbagai jenis dokumen yang relevan dengan fokus atau topik penelitian yang dilakukan.

5. Teknik Analisis Data
   1). Reduksi data: memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasi data yang diperoleh
   2). Penyajian data: mengorganisasikan dan menyajikan data dalam bentuk teks naratif, tabel, atau grafik
   3). Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan memverifikasinya

6. Uji Keabsahan Data:
   1). Triangulasi sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi)
   2). Member checking untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh
   3). Audit trail untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas proses penelitian

Melalui metode penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi, sehingga dapat menghasilkan temuan dan rekomendasi yang bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi. Studi kasus dilakukan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang dikenal sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang secara aktif menerapkan pendekatan ini dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter mahasiswanya.

1. Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Kurikulum
   Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen kurikulum, ditemukan bahwa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampungtelah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam berbagai mata kuliah dan kegiatan akademik. Nilai-nilai tersebut mencakup:
   1). Gotong royong: Konsep kerjasama dan saling membantu yang ditekankan dalam proyek kelompok dan kegiatan sosial kemahasiswaan.
   2). Hormat-menghormati: Penekanan pada sikap saling menghargai antar individu, budaya, dan pemikiran yang berbeda.
   3). Tanggung jawab: Penanaman tanggung jawab individu dan sosial melalui keterlibatan mahasiswa dalam kepanitiaan, organisasi kemahasiswaan, dan kegiatan pengabdian masyarakat.
   4). Kebijaksanaan: Pengintegrasian konsep-konsep kebijaksanaan lokal, seperti musyawarah mufakat dan keselarasan, dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

2. Peningkatan Kapasitas Dosen
   Untuk mendukung implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampungmelakukan upaya peningkatan kapasitas dosen melalui berbagai program, antara lain:
   1). Pelatihan dosen tentang pedagogik yang mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal.
   2). Pengembangan modul dan bahan ajar yang memasukkan muatan kearifan lokal.
   3). Pembinaan dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal.
   4). Pemberian reward dan insentif bagi dosen yang berinovasi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

3. Dukungan Kebijakan dan Kepemimpinan Perguruan Tinggi
   Komitmen dan dukungan dari pimpinan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menjadi kunci keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Hal ini terlihat dari:
   1). Kebijakan rektor yang secara eksplisit menjadikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sebagai prioritas utama.
   2). Alokasi anggaran yang memadai untuk pengembangan program dan kegiatan terkait.
   3). Pembentukan unit khusus yang bertanggung jawab atas koordinasi dan pengawasan implementasi di tingkat universitas.
   4). Keteladanan pimpinan dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan.

4. Partisipasi dan Keterlibatan Mahasiswa
   Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tidak hanya menjadi objek, namun juga subjek yang aktif dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Hal ini terlihat dari:
   1). Pembentukan organisasi kemahasiswaan yang mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal, seperti kepanitiaan, komunitas, dan unit kegiatan mahasiswa.
   2). Keterlibatan mahasiswa dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik yang mengintegrasikan kearifan lokal.
   3). Inisiatif mahasiswa dalam mengembangkan proyek dan kegiatan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai kearifan lokal.
   4). Penyusunan karya ilmiah mahasiswa yang mengangkat isu-isu terkait kearifan lokal dan implementasinya dalam pendidikan karakter.

5. Sinergi dengan Masyarakat dan Pemangku Kepentingan
   Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung juga melibatkan peran aktif masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, antara lain:
   1). Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan tokoh masyarakat dalam mengidentifikasi dan menggali nilai-nilai kearifan lokal yang relevan.

2). Kemitraan dengan organisasi masyarakat dan lembaga adat untuk menyelenggarakan kegiatan berbasis kearifan lokal.
3). Pelibatan alumni dan dunia industri dalam menyumbangkan pemikiran dan praktik terkait pengembangan karakter mahasiswa yang berbasis kearifan lokal.
4). Umpan balik dari masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk memperbaiki dan menyempurnakan implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Melalui kelima aspek tersebut, Islam Negeri Raden Intan Lampungtelah menunjukkan komitmen dan upaya yang komprehensif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Hal ini tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter mahasiswa yang selaras dengan nilai-nilai lokal, tetapi juga memperkuat identitas dan keunggulan perguruan tinggi di tengah arus globalisasi.

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang penting untuk diterapkan di perguruan tinggi. Selain menyiapkan mahasiswa untuk memiliki kompetensi akademik yang baik, perguruan tinggi juga harus mampu membentuk mahasiswa yang memiliki karakter unggul. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi adalah dengan memanfaatkan kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh suatu masyarakat atau budaya tertentu. Nilai-nilai tersebut dapat berupa tradisi, adat-istiadat, atau filosofi hidup yang telah teruji dan diwariskan secara turun-temurun.Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkuat identitas budaya dan membangun karakter mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai lokal.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi, antara lain:

1. Penelitian Suhartini (2009) di Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan nilai-nilai karakter mahasiswa, seperti religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Berdasarkan penelitian Suhartini (2009) yang dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta, implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan beberapa nilai-nilai karakter pada mahasiswa, antara lain:
   1). Religius
   Nilai religius tercermin dalam perilaku dan sikap mahasiswa yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianut. Kearifan lokal yang diterapkan dapat memperkuat nilai-nilai religius, seperti keyakinan, ritual, dan tradisi keagamaan yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat setempat.
   2). Jujur
   Nilai kejujuran terlihat dari perilaku dan ucapan mahasiswa yang sesuai dengan kebenaran dan tidak ada unsur kebohongan atau kecurangan. Kearifan lokal yang mengedepankan kejujuran, seperti falsafah hidup "jujur itu indah", dapat menjadi landasan bagi pembentukan karakter jujur pada mahasiswa.

3). Disiplin
Nilai disiplin tercermin dalam kepatuhan dan konsistensi mahasiswa dalam mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku. Kearifan lokal yang menekankan pentingnya kedisiplinan, seperti budaya "tepat waktu" dan "tertib administrasi", dapat mendorong terbentuknya karakter disiplin pada mahasiswa.

4). Tanggung Jawab
Nilai tanggung jawab tampak dari kesadaran dan komitmen mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya dengan baik. Kearifan lokal yang menjunjung tinggi rasa tanggung jawab, seperti "memayu hayuning bawana" (menjaga kelestarian dan keharmonisan dunia), dapat menjadi teladan bagi pembentukan karakter tanggung jawab pada mahasiswa.

Temuan penelitian Suhartini (2009) tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan tradisi setempat.

2. Penelitian Suryanto dkk. (2014) di Universitas Sebelas Maret menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran di perguruan tinggi dapat membangun karakter mahasiswa, seperti rasa cinta tanah air, kepedulian sosial, dan kearifan dalam menjaga lingkungan. Berdasarkan penelitian Suryanto dkk. (2014) yang dilakukan di Universitas Sebelas Maret, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran di perguruan tinggi dapat membangun beberapa karakter mahasiswa, antara lain:

1). Rasa Cinta Tanah Air
Kearifan lokal yang menekankan nilai-nilai kebangsaan, kesetiaan, dan kebanggaan terhadap budaya dan tradisi setempat dapat memupuk rasa cinta tanah air pada mahasiswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal, seperti mempelajari sejarah, adat-istiadat, dan kekayaan alam daerah, dapat menumbuhkan kesadaran dan apresiasi mahasiswa terhadap identitas dan kekayaan budaya Indonesia.

2). Kepedulian Sosial
Kearifan lokal yang menekankan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama dapat mendorong terbentuknya karakter kepedulian sosial pada mahasiswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan praktek-praktek kearifan lokal dalam membantu orang lain, seperti tradisi saling tolong-menolong, dapat meningkatkan empati dan kesadaran mahasiswa akan pentingnya kepedulian sosial.

3). Kearifan dalam Menjaga Lingkungan
Kearifan lokal yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan kelestarian alam dapat membentuk karakter mahasiswa yang bijaksana dalam memperlakukan lingkungan. Pembelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep kearifan lokal tentang pengelolaan sumber daya alam, seperti filosofi "memayu hayuning bawana", dapat mendorong mahasiswa untuk bersikap lebih arif dan peduli terhadap kelestarian lingkungan. Temuan penelitian Suryanto dkk. (2014) tersebut menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal

dalam pembelajaran di perguruan tinggi memiliki potensi yang besar dalam membangun karakter mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

3. Penelitian Koesoema (2015) di Universitas Katolik Soegijapranata menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal mampu membangun kepribadian mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai budaya setempat, seperti gotong royong, musyawarah, dan keselarasan hidup. Berdasarkan penelitian Koesoema (2015) yang dilakukan di Universitas Katolik Soegijapranata, implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat membangun kepribadian mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai budaya setempat, antara lain:
   1). Gotong Royong
   Nilai gotong royong tercermin dalam perilaku saling bekerja sama dan tolong-menolong di antara mahasiswa. Kearifan lokal yang menekankan pentingnya kebersamaan dan saling membantu, seperti tradisi "sambatan" atau "rewang", dapat melatih mahasiswa untuk memiliki kepribadian yang mengedepankan kebersamaan dan kolektivitas.
   2). Musyawarah
   Nilai musyawarah terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam berdiskusi, bernegosiasi, dan mencapai kesepakatan bersama secara demokratis. Kearifan lokal yang mengutamakan prinsip musyawarah, seperti budaya "rembug desa", dapat membentuk kepribadian mahasiswa yang terbuka, komunikatif, dan menghargai perbedaan pendapat.
   3). Keselarasan Hidup
   Nilai keselarasan hidup tercermin dalam perilaku mahasiswa yang selaras dengan alam dan sesama. Kearifan lokal yang menjunjung tinggi keharmonisan, seperti filosofi "memayu hayuning bawana", dapat membentuk kepribadian mahasiswa yang peduli terhadap lingkungan, saling menghargai, dan berusaha untuk hidup selaras dengan alam dan sesama. Temuan penelitian Koesoema (2015) tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan tradisi setempat. Hal ini penting untuk menjaga identitas dan kearifan budaya lokal di tengah perkembangan zaman yang semakin global.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan tradisi setempat. Hal ini penting dilakukan untuk memperkuat identitas budaya dan mempersiapkan mahasiswa menjadi individu yang berkarakter unggul serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Penelitian telah menunjukkan pentingnya menerapkan sistem pendidikan berbasis lokal di sekolah. Hal ini termasuk dalam hal penanaman nilai-nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Nilai-nilai religius didasarkan pada metode pengajaran dan metode pembelajaran, sedangkan nilai-nilai disiplin didasarkan pada metode pengajaran dan metode pembelajaran.Nilai-nilai tanggung jawab, seperti “memayu hayuning bawana” (menghormati lingkungan dan keharmonisan dengan dunia), didasarkan pada metode pengajaran dan metode pengajaran.

Selain itu, mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam pendidikan dapat membantu mengembangkan karakter siswa, seperti rasa hormat terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial, dan penghargaan terhadap lingkungan. Nilai-nilai lokal, seperti penghargaan terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial, dan penghormatan terhadap lingkungan, dapat membantu siswa mengembangkan rasa memiliki dan tanggung jawab yang kuat terhadap lingkungan.

Kesimpulannya, menerapkan sistem pendidikan berbasis lokal di sekolah dapat membantu mengembangkan karakter siswa, rasa hormat terhadap lingkungan, dan menghargai lingkungan. Pendekatan ini dapat menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik, keharmonisan sosial yang lebih baik, dan lingkungan yang lebih inklusif dan saling menghargai bagi para siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, telah dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi. Berikut adalah pokok-pokok kesimpulan:

1. Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal
   Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampungtelah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, hormat-menghormati, tanggung jawab, dan kebijaksanaan, dalam kurikulum dan berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik.
2. Peningkatan Kapasitas Dosen
   Upaya peningkatan kapasitas dosen, melalui pelatihan, pengembangan bahan ajar, dan pembinaan, dilakukan untuk mendukung implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.
3. Dukungan Kebijakan dan Kepemimpinan
   Komitmen dan dukungan dari pimpinan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, melalui kebijakan, alokasi anggaran, dan keteladanan, menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi.
4. Partisipasi Aktif Mahasiswa
   Mahasiswa tidak hanya sebagai objek, tetapi juga subjek yang terlibat aktif dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan berbasis kearifan lokal.
5. Sinergi dengan Masyarakat dan Pemangku Kepentingan
   Kolaborasi dengan pemerintah daerah, tokoh masyarakat, organisasi masyarakat, serta alumni dan dunia industri, mendukung implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampungtelah dilakukan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif dalam pembentukan karakter mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai lokal. Hal ini memperkuat identitas dan keunggulan perguruan tinggi di tengah arus globalisasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami, tim penulis, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian dan penulisan artikel berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Perguruan Tinggi". Terima kasih kepada:

1. Pimpinan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampungyang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
2. Para dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data, wawancara, dan diskusi selama penelitian.
3. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampungyang telah bersedia menjadi responden dan memberikan masukan yang berharga.
4. Pemerintah daerah, tokoh masyarakat, serta organisasi masyarakat yang telah berkolaborasi dan mendukung implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.
5. Alumni dan perwakilan dunia industri yang telah memberikan perspektif dan saran konstruktif bagi pengembangan program.
6. Reviewer dan editor jurnal yang telah memberikan masukan dan saran untuk penyempurnaan artikel ini.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian dan penulisan artikel ini.

Kami berharap artikel ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pengembangan pendidikan karakter di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks kearifan lokal. Terima kasih atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010).*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Boyce, C., & Neale, P. (2006).*Conducting In-Depth Interviews: A Guide for Designing and Conducting In-Depth Interviews for Evaluation Input*. Watertown, MA: Pathfinder International.

Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (2nd ed.).* Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Kemendikbud.(2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kemendikbud.

Kemendiknas.(2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Kemendiknas.

Koesoema, D. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah.* Yogyakarta: Kanisius.

Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Patton, M. Q. (1980). *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills, CA: Sage.

Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years).*Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197

Satori, D., & Komariah, A. (2011).*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Setiawan, D. (2013). Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral.*Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 53–63.

Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta.

Suhartini.(2009). Kajian Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan.*Prosiding Seminar Nasional Penelitian*, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumarmi & Amirudin, A. (2014). *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal*. Malang: Aditya Media Publishing.

Suryanto, Maryadi, & Suyahman.(2014). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar.*Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(1), 1-12.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wagiran.(2012). Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana.*Jurnal Pendidikan Karakter*, (3), 329–339.